

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015 - 2017**

Oleh :

Rika Mei Hayani Ginting, S.E., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Sari Mutiara Medan

ABSTRACT

The preparation of financial statements by management aims to convey information about the financial condition and size of the company's performance in a certain period. One of the parameters used to measure company performance is information about earnings. Information about earnings is an important element used by users of financial statements both internal and external parties in decision making. Earnings information must reflect the company's actual economic and financial situation, but in reality often management manipulates the financial statements by raising profits to maximize their own satisfaction.

Tax planning is related to reporting higher corporate profits. Therefore, company management will use various earnings management techniques to achieve the target. Tax planning and earnings management are related in one another, because they both aim to achieve profit targets by manipulating earnings figures in the financial statements. Various actions taken by the company to show that tax planning is done by manipulating the company's operating activities

Keywords : Tax Planning, Profit Management

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ukuran kinerja perusahaan pada periode tertentu. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal

dalam pengambilan keputusan. Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya sering kali pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri.

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada PSAK dan

peraturan perpajakan. Dalam menyiapkan laporan keuangan manajemen membutuhkan penilaian dan perkiraan, sehingga hal ini biasanya memberikan fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangannya. Biasanya dalam penilaian laporan keuangan, laba sering dijadikan untuk sebagai dasar pembuatan keputusan seperti ukuran prestasi kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, ada segelintir perusahaan yang mengutak-atik laba perusahaan sesuai keinginan pihak manajemen untuk mengurangi dalam pembayaran pajak.

Di zaman sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat keras untuk dapat tetap eksis dalam pasar global, khususnya pada industri manufaktur di Indonesia. Dalam persaingan ini perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif dari perusahaan lainnya. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik. Artinya kebijakan pengelola keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dalam hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai untuk perusahaan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba. Wiryandari dan Yulianti menyatakan bahwa laba yang

berkualitas laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan.

Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba mengindikasikan adanya praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan dengan pemerataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization*. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Menurut Ferry Aditama (2014:33) terlihat bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencoba mengkaji permasalahan mengenai manajemen laba dalam hubungannya dengan perpajakan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Feriyana (2017:1) bahwa biaya komersial

yang disinkronisasikan dengan analisis perhitungan fiskal serta mengontrol dan memonitoring pelaksanaan perencanaan pajak. Di mana terdapat perbedaan signifikan antara laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak pada saat penerapan sebelum dan sesudah perencanaan pajak. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba karena perencanaan pajak merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi beban pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi WP supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

Dalam pelaksanaan terdapat perbedaan antara WP dan Pemerintah. WP berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis WP. Dalam penelitian Husnul Khotimah (2014:170) bahwa tarif pajak efektif lebih berpengaruh signifikan dari pada perencanaan pajak yang di proksikan dengan beban pajak tangguhan yang tidak memiliki nilai relevansi karena ketidakpastian hal yang berhubungan dengan arus kas.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka

pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara. Bahkan banyak negara yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama.

Menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak negara yang terutang oleh orang pribadi atau bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Supramono dan Damayanti (2003:4) pajak adalah iuran yang tidak mendapat jasa imbalan yang langsung di tujukan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum. Dari defenisi tersebut, dapat diuraikan beberapa unsur pajak anatara lain:

- a. Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara, yang berhak memungut pajak adalah negara, baik melalui pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Iuran

- yang dibayarkan berupa uang bukan barang.
- b. Pajak di pungut berdasarkan Undang-Undang. Sifat pemungutan paksa adalah dipaksakan berdasarkan kewenangan yang di atur oleh Undang-Undang beserta aturan pelaksanaannya.
 - c. Tidak ada kontraprestasi secara langsung oleh pemerintah dalam aturan pelaksanaannya.

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut Handri, (2013:3) bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat di tekan dengan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat di seleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan di kenakan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekankan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang.

Manajemen laba (*Profit Management*)

Menurut Davidson, Stickney (2014:48) Laba (keuntungan) merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang di peroleh perusahaan akan di gunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan di gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang di perolehnya. Selanjutnya menurut *committee of terminology*: "Laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi." Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya laba akan memberi manfaat dan akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan di ambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai.

Menurut Sartono, (2000:22) 3rd ed., p. 221 teori manajemen keuangan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba manajemen keuangan periode berjalan dari sebuah perusahaan yang di kelolanya tanpa menyebabkan kenaikan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Alasan tindakan manajemen laba biasanya diterapkan

untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berkaitan erat dengan perolehan laba atau prestasi usaha dalam suatu perusahaan, karena seorang manajer dapat dianggap berhasil jika tingkat perolehan laba yang di peroleh berhasil dan manajer biasanya akan di berikan bonus-bonus akan hal tersebut. Sampai saat ini, manajemen laba area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan.

PSAK No. 46 (2010) bahwa pajak penghasilan standar akuntansi keuangan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja di pilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Dalam pengungkapan Scott dan Sulistiawan (2011) bahwa manajemen laba adalah sebagai tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, seperti untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka. Scott dan Sulistiawan berpendapat bahwa ada 4 pola praktek manajemen laba yaitu:

a. *Taking a bath*, jika suatu perusahaan harus melaporkan

suatu kerugian kepada pihak manajemen maka akan merasa lebih baik serta melaporkannya kerugian yang lebih besar. Akibatnya manajemen menghapus aktiva dan menyiapkan biaya di masa depan.

b. *Incoming increasing*, dilakukan oleh pihak manajemen dengan metode dapat menaikkan laba supaya perusahaan di pandang memiliki kinerja yang baik, maka perusahaan akan menentukan kompensasi (bonus) manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan perusahaan yang menghadapi kesepakatan kontrak hutang atau kredit oleh perusahaan yang melakukan IPO.

c. *Income decreasing*, menggunakan metode dengan menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang harus di bayar.

d. *Incoming smoothing*, melakukan dengan meratakan keuntungan untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

Penelitian Terdahulu

Ferry Aditama (2014), judul penelitian Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, variabel penelitian Perencanaan

Pajak, Manajemen Laba, hasil penelitian Perencanaan Pajak Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

Husnul Khotimah (2014), judul penelitian Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, variabel penelitian Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, hasil penelitian Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Dari Pada Beban Pajak Tangguhan Yang Diprosikan.

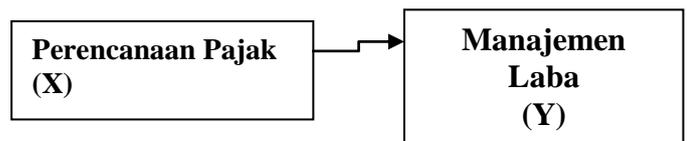
2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan sering direkayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri atau dikenal dengan manajemen laba. Terdapat beberapa metode yang di gunakan untuk menguji manajemen laba dan biasanya manajemen laba sering sekali dikaitkan dengan perencanaan pajak. Perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan.

Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk di bagi kepada investor oleh perusahaan, akan di usahakan oleh manajemen untuk di minimalkan guna mengoptimalkan

jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba pada proses perencanaan pajak. Kerangka pikir dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen adalah perencanaan pajak sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Defenisi Konseptual:

1. Perencanaan pajak, yakni langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat di seleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.
2. Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi

manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi.

Berdasarkan rumusan masalah dan skema kerangka pemikiran, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₀: Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang *go public*, yakni yang terdaftar di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia selama pada periode tiga tahun (2015 – 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai tahun 2017.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya

hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan dimana sampel yang di pilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan.

HASIL PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,930 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perencanaan pajak dalam penelitian ini adalah sebesar 93.0%, sedangkan sisanya sebesar 7.0% di gunakan dalam manajemen laba pada model penelitian ini.

Uji Statistik T

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai $\text{sig. } t < \text{tingkat signifikan } (0,05)$, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $\text{sig. } t > \text{tingkat signifikan } (0,05)$, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil uji statistik T sebagai berikut :

Model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$Y = \text{Manajemen Laba}$$

$$X = \text{Perencanaan Pajak}$$

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 34,036 + 1,000 X$$

1. α = konstanta sebesar 34,036, artinya apabila variabel independen yaitu perencanaan pajak dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 34.036 satuan.
2. Perencanaan pajak sebesar 1.000, artinya apabila

variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel independennya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,000.

Berikut ini adalah cara mencari angka atau menghitung T_{tabel} atau df dengan menggunakan rumus ($df = n - k$), dimana (n) = jumlah sampel penelitian dan (k) = jumlah variabel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 111 dan jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 2. Maka nilai ($df = 111 - 2 = 109$), maka nilai (df) = 109. Berikutnya adalah menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan menggunakan dua arah yaitu sebesar 0.025. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai T_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 1.98197. Nilai T_{tabel} dapat dilihat pada lampiran dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel perencanaan pajak sebesar $0.000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 37,927, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98197, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $37,927 > 1.98197$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial variabel

perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

H_1 : Perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel perencanaan pajak sebesar $0.000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 37,927, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98197, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $37,927 > 1.98197$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis pertama menurut teori Sulistyanto (2012:12) adalah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima artinya besar kecilnya perencanaan pajak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan sistem yang dipengaruhi dalam jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan pajak berdasarkan laba besar kecilnya pajak yang dicapai perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara progresif. Hal ini menyebabkan pajak sebagai salah satu alasan perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu dengan menurunkan laba bersih yang dilaporkan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.

Undang-undang pajak penghasilan menentukan jenis-jenis penghasilan sebagai obyek pajak, namun pada umumnya penghasilan yang dinyatakan sebagai obyek pajak tidak secara spesifik mengatur saat pengakuan pendapatan dan biaya terkait. Dalam beberapa hal, wajib pajak mempunyai kebebasan didalam membuat kebijakan-kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan penentuan saat pengakuan pendapatan dan biaya, meskipun kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan harus diterapkan secara taat asas atau konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini dapat membuka peluang bagi manajemen untuk

melakukan upaya-upaya untuk menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menekan jumlah pajak yang akan dibayarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai "Analisis faktor yang mempengaruhi Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017", maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel perencanaan pajak sebesar $0.000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 37,927 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98197, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $37,927 > 1.98197$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dengan artinya secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang dipengaruhi dalam jumlah pajak berdasarkan laba kecilnya pajak yang dicapai perusahaan.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,930 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perencanaan pajak dalam penelitian ini adalah sebesar 93.0% sedangkan sisanya sebesar 7.0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

REFERENSI

- Aditama, Ferry. 2014:33. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Damayanti, Supramono. 2003:4. *Perpajakan Edisi Revisi*. Bandung: PT Gramedia.
- Feriyana, 2017:1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pakuan.
- Handri. 2013:3. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khotimah, Husnul. 2014:170. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. UIN Jakarta.
- Lumbantoruan, Sophar. 1996:1. *Pengertian Fungsi Pajak*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Edisi Revisi.
- Masdiasmono. 2014:12. *Pengelompokan Pajak*. Yogyakarta: ANDI.
- Oktavia. 2012:10. Dampak Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap

- Perilaku Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Vol 12*, No. 1. Universitas Kristen Krida Wacana.
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Sartono. 2000:22. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan* (3rd ed., p. 221). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sari. 2016:2. *Analisis Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi: Muhammadiyah Malang.
- Stickeny, Davidson. 2014:48. *"Earnings Management"*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Suandy. 2006:7. *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: Edisi Revisi.
- Soemitro, 2014:1. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Erlangga, Jakarta.
- Sulistiawan. Scott. 2011. *Tindakan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Jakarta: Selempa Empat.
- Sulistyanto. 2012:12. *Perencanaan Pajak Mempengaruhi Manajemen Laba*. Jakarta: Selempa Empat.
- Sutrisno. 2012:164. *Teori Manajemen Laba*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tearney. 2006:36. *Teknik Manajemen Laba*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Waluyo. 2008:16. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- www.idx.co.id *Laporan Keuangan Tahunan perusahaan manufaktur Tahun 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia*.